

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata prilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan (Depdiknas, 2004:17). Berbagai usaha selalu dilakukan dalam peningkatan pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah dengan pengembangan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian materi Bangun datar, memudahkan pemahaman siswa, serta sebagai penunjang dalam latihan siswa.

Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan tersebut, berbagai faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa harus diperhatikan dengan baik, yaitu minat dan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru harus bisa menerapkan sistem atau model pembelajaran yang dapat menarik motivasi siswa dan minat belajar siswa yang disesuaikan berbagai faktor-faktor dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar.

Beberapa faktor yang dijadikan indikator bahwa hasil belajar masih rendah antara lain adalah rasa tanggung jawab atas tugas-tugas masih rendah, siswa jarang bertanya, berpendapat dalam pembelajaran dan kurangnya kerjasama antara siswa dalam mengerjakan atau memahami pelajaran meskipun guru sudah menerapkan strategi pembelajaran yaitu dengan

menerapkan pendekatan keterampilan proses, siswa belum juga menunjukkan hasil belajar dalam mengikuti pelajaran Matematika.

Kosasih (2014:13) Tujuan pembelajaran adalah pencapaian perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir yang diharapkan guru setelah melaksanakan program pembelajarannya. Selain itu, tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pernyataan deskriptif yang terperinci dan lengkap mengenai kompetensi peserta yang diharapkan setelah mengikuti program pembelajaran tertentu. Mulyoto, (2013:117) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu pembahasan. Integrasi tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Panaongan IV Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep dalam pembelajaran Matematika. Data yang diperoleh melalui hasil ulangan belajar siswa melalui tes tulis yang diberikan kepada masing-masing kurang maksimal, sebesar 40% atau 5 dari 12 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu skor ≥ 80 , artinya 40% atau 5 dari 12 siswa kelas IV mengalami kesulitan memahami materi pada mata pelajaran Matematika oleh karena itu beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Yaitu diantaranya adalah guru dalam

proses pembelajaran kurang mengaktifkan siswa, dan penggunaan model pembelajaran belum optimal.

Sebagian besar kegiatan belajar mengajar (KBM) masih didominasi oleh guru atau dapat dikatakan guru aktif atau bisa di sebut juga gaya mengajar guru cenderung bersifat otoriter dan instruktif, dan proses komunikasinya terjadi hanya satu arah. Guru memegang kendali, memainkan peran aktif sementara siswa menerima secara pasif informasi keterampilan dan pengetahuan. Hal ini sangat bertentangan dengan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa yaitu siswa yang menjadi pusat pembelajaran atau peserta didik lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan. Guru kurang memberi kesempatan pada peserta didik sehingga cenderung menjadi pasif.

Rendahnya proses pembelajaran yang diperoleh siswa merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh tenaga pendidik. Proses pembelajaran berjalan efektif jika didukung oleh penunjang dalam hal ini model ataupun media yang dapat digunakan sebagai alat bantu serta mempermudah proses pembelajaran. Model pembelajaran berperan sebagai suatu cara untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik, sehingga tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa yang bersifat aktif. Guru dalam proses interaksi belajar mengajar di kelas berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Sedangkan siswa bergerak sebagai penerima atau terbimbing. Proses interaksi akan berjalan baik jika peserta didik lebih aktif dibanding guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* ini akan dapat terlaksana dengan baik jika dapat

menumbuhkan suasana belajar yang memungkinkan diantara siswa, serta antara siswa dan guru merasa bebas mengeluarkan pendapat dan idenya, serta bebas dalam mengaji serta mengeksplorasi topik-topik penting dalam kurikulum 13. Selain itu menurut Ibrahim, dkk. (2000:37) bahwa “ pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achienvement Divisions (STAD)* dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa”. Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achienvement Divisions (STAD)* adalah adanya kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota lain.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achienvement Divisions (STAD)* ini merupakan model yang paling sederhana dan langsung pada pembelajaran kooperatif. Sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif, model *Student Teams Achienvement Divisions (STAD)* lebih menekankan pada berbagai ciri pembelajaran berlangsung yaitu siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk berlatih menyelesaikan masalah. Siswa bekerja dalam situasi yang di dorong dan dikehendaki untuk berkerjasama dan keaktifan belajar dan hasil belajar dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran Matematika.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas pembelajar, dan membantu siswa dalam mencapai

tujuan pembelajaran. Dari tujuan model pembelajaran kooperatif tersebut, siswa dituntut untuk belajar keterampilan bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang efektif dan menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa. Isjoni (2013:51) *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi maksimal. Pada proses pembelajaran, belajar kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* melalui lima tahapan yang meliputi: 1) tahap penyajian materi 2) tahap kegiatan kelompok 3) tahap tes individual 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

Cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan model pembelajaran yang dipilih yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi siswa agar dapat terlibat secara aktif dan saling memberikan dukungan satu sama lain sehingga membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar secara maksimal selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Dengan latar belakang di atas, maka diadakan penelitian dengan judul. “Pengaruh *model pembelajaran Koopertaif Tipe STAD* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV SDN Panaongan IV Kecamatan Pasongsongan” dengan alasan kurang adanya penelitian tentang

Pengaruh model pembelajaran Koopertaif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV SDN Panaongan IV Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terbatasnya guru dalam mendesain atau merancang pembelajaran Matematika.
2. Model pembelajaran inovatif untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal masih belum diterapkan, sehingga berdampak pada hasil belajar yang belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirinci dalam identifikasi masalah di atas peneliti akan memberikan batasan masalah sebagai ruang lingkup penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada pembelajaran Matematika kelas IV (namun di khususkan pada aspek kognitifnya saja dalam mata pelajaran bilangan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, Apakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV SDN Panaongan IV Kecamatan Pasongsongan tahun pelajaran 2018/2019.

E. Tujuan masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Panaongan IV Kecamatan Pasongsongan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan program kegiatan Guru kelas agar dapat menerapkan pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sebagai salah satu model alternatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Sebagai sumber informasi terkait dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan macromedia flash untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Panaongan IV Kecamatan Pasongsongan

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan dan referensi di Perpustakaan.

G. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berfikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran lebih mudah mencapai target belajar secara maksimal selama proses pembelajaran.

2. Hasi Belajar

Hasil Belajar adalah hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

3. Siswa

Siswa adalah seorang anak didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh seorang guru.

